BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan/knowledge merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan indera peraba. Akan tetapi, sebagian besar diperoleh dari indra penglihatan dan indera pendengaran.

Keadaan darurat sering menimbulkan kepanikan dan salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan, sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang prosedur untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat medis. Banyak kita jumpai siswa yang mengalami kecelakaan berupa patah tulang, pingsan, keseleo, dll, atau sebaliknya menerima hal yang sama, atau bahkan melakukan kesalahan dalam bantuan. Keadaan memberikan ini tentu menyakitkan dan memperparah keadaan siswa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lingkungan dengan aktivitas fisik dan sosial yang tinggi sehingga rawan kejadian gawat darurat seperti pingsan/sinkop, perdarahan ringan–sedang, tersedak, kejang, cedera olahraga, hingga henti jantung mendadak. Respon awal yang cepat dan tepat pada menit-menit pertama sangat menentukan pencegahan kecacatan dan kematian, sehingga kesiapan warga sekolah terutama siswa sebagai penolong terdekatmenjadi krusial. Program kesehatan sekolah modern menekankan penguatan keterampilan pertolongan pertama (P3K), perencanaan kesiapsiagaan, dan pelatihan rutin berbasis bukti. Data di Indonesia dari penelitian sebelumnya sebesar 39,7% kecelakaan pada anak terjadi di lingkungan sekolah, seperti saat bermain di sekolah, saat pelajaran olah raga, maupun saat kegiatan

ekstrakurikuler.Dari banyaknya kecelakaan, sebagian besar korban mengalami luka lecet atau memar sebanyak 70,9%, terkilir atau keseleo 27,5%, dan luka robek 23,2%.hingga fraktur. Selain itu, kasus ringan seperti pingsan, tersedak, mimisan, keracunan, demam, dan sakit kepala juga sering terjadi di sekolah.(Anggrasari & Farida, 2025)

World Health Organization (2020) melaporkan sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas. Statistik Kejadian Kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun sejak awal tahun 2024 hingga 5 agustus 2024 tercatat 79.220 kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan paling banyak terjadi pada April 2024, yaitu 11.924 kejadian. Jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 722.420 unit. Sepeda motor menjadi kendaraan paling banyak terlinat kecelakaan yakni 552.155 unit. Dan jumlah korban kecelakaan lalu lintas mencapai 117.962 orang.

Indonesia menghadapi beban tinggi akibat kecelakaan lalu lintas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 tercatat 139.258 kejadian kecelakaan, dengan korban meninggal sebanyak 28.131 orang. Bahkan, menurut laporan Korlantas, pada tahun 2024 tercatat sekitar 1.150.000 kecelakaan dengan korban tewas sekitar 27.000 jiwa.Tren ini menunjukkan kecenderungan bahwa kecelakaan menjadi masalah serius yang tidak bisa diabaikan. Dengan angka yang sangat besar tersebut, sangat penting bagi masyarakat,termasuk siswa,untuk memiliki pengetahuan dan kesiapan dalam melakuk an tanggap darurat pertolongan pertama, agar dampak kecelakaan dapat diminimalkan.

Angka kecelakaan di Provinsi Gorontalo Menurut data dari satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Gorontalo Pada tahun 2020 hingga 2023 tecatat jumlah kejadian kecelakaan di Provinsi Gorontalo berada di angka 502 kasus, sedangkan tahun 2024 kasus korban kecelakaan lalu lintas sejak bulan januari sampai dengan September tercatat ada 94 kasus dan ada 27 korban kecelakaan lalu lintas merupakan usia remaja.(Zakia I, 2025)

Pada beberapa kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi, cedera dan trauma paling tinggi terjadi yaitu pada kelompok anak usia sekolah yaitu pada usia antara 15 - 24 tahun dengan jumlah sebesar 19,6%.Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas salah satunya bisa disebabkan oleh salahnya cara pertolongan

pada korban kecelakaan tersebut, seperti bagaimana mengevakuasi korban, memindahkannya ke alat transportasi yang akan membawanya ke salah satu instalasi medis untuk segera mendapatkan pertolongan dan lain sebagainya.

Fenomena Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang menyebabkan fisik dan mental seseorang terganggu.Hal tersebut juga menyebabkan peningktan pada permasalahan yang semakin lama menjadi semakin sangat serius. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan jumlah kecelakaan setiap tahunnya. Kecelakaan lalu lintas salah satu dari sekian banyak permasalahan kesehatan yang tergolong.(Andoko et al., 2022)

Kecelakaan dalam kehidupan sehari hari sering terjadi di masyarakat, terkadang kecelakaan yang terjadi bersifat ringan sampai berat. Akan tetapi, masyarakat belum secara optimal memahami bagaimana pertolongan pertama yang bisa kita berikan jika hal tersebut terjadi. Masyarakat banyak yang memiliki kotak pertolongan pertama pada kecelakaan tetapi tidak tahu bagaimana dan untuk apa barang tersebut digunakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena jika kecelakaan terjadi dan kita tidak dapat memberikan pertolongan dapat menghambat proses penyembuhan yang ada. Kecelakaan bisa juga terjadi di lingkungan sekolah. Anak-anak yang masih dalam proses tumbuh kembang akan sering berada dalam kondisi berbahaya karena ketidakadekuatan informasi diterimanya. Mereka yang mempunyai karakteristik aktif dalam bermain dan bergerak sehingga tidak luput dari ancaman keselamatan. Faktor lainnya kurangnya pengawasan di sekolah juga menjadi alasan terjadinya kecelakaan.(Anggrasari & Farida, 2025).

Tanggap darurat pertolongan pertama pada kecelakaan untuk siswa yang duduk dibangku Sekolah Menegah Pertama (SMP) terdiri atas beberapa prinsip, tentunya prinsip ini berdasarkan dengan usia pada siswa yaitu berkisar antara usia 13 tahun sampai 15 tahun, adapun prinsip tersebut yaitu prinsip aman dimana siswa mampu melindungi diri sendiri contoh cek lokasi aman, prinsip tenang dimana siswa tidak panik contoh tarik napas, prinsip penilaian dimana siswa mampu melakukan observasi sederhana contoh tanya dan lihat, prinsip tidak membahayakan dimana siswa dapat menghindari tindakan berat contoh jangan memijat, prinsip sederhana

yaitu sesuai kemampuan siswa contoh luka ringan, prinsip rujukan dimana siswa dapat melibatkan guru contoh bawa ke UKS (Sari, 2022).

Hasil penelitian (Anggrasari & Farida, 2025). Siswa di lingkungan sekolah merupakan kelompok resiko tinggi dalam situasi kecelakaan di kehidupan sehari-hari. Keaktifan mereka yang cukup tinggi dalam bergerak dapat menimbulkan masalah maupun resiko bahaya kecelakaan. Apabila kecelakaan yang dialami tidak ditangani secara ini maka berbagai komplikasi kesehatan bisa dialami sehingga perlunya pemahaman mengenai P3K di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan siswa tentang P3K yang bisa dilakukan di sekolah. Untuk metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif menggunakan desain experiment one group pretest posttest. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 38 siswa.Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi didapatkan sejumlah 53% siswa dalam kategori kurang, sedangkan sesudah diberikan edukasi sebesar 53% dalam kategori cukup pengetahuannya. Data

Hasil penelitian (Ni'mah et al., 2023)Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan memperoleh p value sebesar 0,001 dengan demikian hipotesis diterima yang artinya bahwa ada artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari 10 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 79.10, standar deviasi sebesar 9.110. Nilai rata-rata tingka pegetahuan dan ketrampila yang diperoleh dari 10 responden setelah diberikan pendidikan ksehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 93.80, standar deviasi sebesar 3.115.

شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ٱللَّهَ إِنَّ ۖ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا۟ ٱلْعُدْوَٰنِ وَٱلْإِثْمِ عَلَى تَعَاوَنُوا۟ وَلَا وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ ٱلْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا۟

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya". (Q.S. Al-Maidah: 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa melakukan tolong menolong dalam kebaikan dengan diiringi ketakwaan kepada-Nya, terkandung ridha Allah SWT. Artinya kita sebagai seorang muslim diwajibkan untuk saling tolong menolong orang lain, dan pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan saling tolong menolong memudahkan dalam melakukan pekerjaan dan menjadi sesuatu hal kebaikan, yang bisa membuat persatuan dan kesatuan. Salah satu upaya agar tercapainya kemaslahatan hidup manusia dengan hifdzun nafs (menjaga jiwa). Hifdzun nafs adalah melindungi atau menjaga jiwa dan memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan hidupnya, karena menyelamatkan nyawa manusia akan mendapatkan pahala seperti memelihara kehidupan seluruh umat manusia seperti tindakan kegawatdaruratan yang dilakukan perawat untuk mempertahankan kehidupan pasien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan wawancara pada 10 siswa siswi kelas IX SMPN 3 Limboto, diketahui bahwa hanya 3 orang yang tahu apa itu p3k dan 7 dari 10 orang tersebut sama sekali belum mengenal apa itu pertolongan pertama pada kecelakaan. Dari hasil wawancara, para siswa hanya paham istilah “menolong” secara umum, tapi belum tahu arti pertolongan pertama pada kecelakaan, tujuannya, maupun langkah dasar yang harus dilakukan ketika ada teman yang mengalami cedera. Mereka bercerita, selama ini jika ada teman yang jatuh atau terluka, biasanya hanya mengantar teman tersebut di ruang UKS, tanpa tahu bagaimana cara menolong yang benar. Kurangnya pemahaman ini terjadi karena mereka belum pernah mendapatkan penjelasan atau edukasi langsung tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, baik dari guru maupun tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa bisa membuat penanganan saat darurat di sekolah jadi terlambat atau kurang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam waktu tanggap darurat di sekolah SMPN 3 Limboto”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakan masih rendah, sehingga siswa belum mampu melakukan tindakan awal saat terjadi keadaan darurat di SMPN 3 Limboto.
2. Belum adanya program edukasi yang terstruktur mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah,sehingga siswa tidak memperoleh informasi yang memadai tentang langka-langka pertolongan pertama **di SMPN 3 Limboto.**
3. Siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang **Pertolongan Pertama pada Kecelakaan**, sehingga belum mampu bertindak cepat dan tepat **di SMPN 3 Limboto.**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin di kaji oleh peneliti yaitu

1. Bagaimana tingkat pengetahuan P3K siswa sebelum mendapatkan edukasi kesehatan di SMPN 3 Limboto?
2. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan P3K siswa setelah diberikan edukasi kesehatan di SMPN 3 Limboto?
3. Bagaimana pengaruh peningkatan pengetahuan P3K terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi waktu tanggap darurat di sekolah di SMPN 3 Limboto?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Hasil Penelitian Teoritis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses belajar dalam memeceahkan masalah secara sistematis dan logis. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu secara sistematis dan logis.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahwa referensi dan juga perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam waktu tanggap darurat.

1.4.2 Kegunaan Hasil Penelitian Praktis

1. Bagi Institut Pendidikan

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk siswa-siswi SMP agar mengetahui dan mampu mengaplikasikan dan mensimulasikan pertolongan pertama di sekolah.

2. Bagi Remaja

   Menambah pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga remaja dapat mengantisipasi dan mampu melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dalam waktu tanggap darurat.

3. Bagi pendidikan keperawatan

   Dalam bidang pendidikan keperawatan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan dalam melakukan pertolongan pertama untuk menangani korban yang cedera.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan p3k untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam waktu tanggap darurat di sekolah SMPN 3 Limboto.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan siswa sebelum diberikan intervensi edukasi di SMPN 3 Limboto.
2. Menilai tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi situasi darurat di sekolah sesudah mendapatkan edukasi di SMPN 3 Limboto.
3. Menganalisis hubungan antara peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan kesiapan siswa di SMPN 3 Limboto.